

## PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Ika Nirmalasari<sup>1)</sup>, Putri Arimbi Nuritasari<sup>2)</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>UPN “Veteran” Jawa Timur

email: [ikanirmalasari@gmail.com](mailto:ikanirmalasari@gmail.com)<sup>1)</sup>, [putriarimbini@gmail.com](mailto:putriarimbini@gmail.com)<sup>2)</sup>, [gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:gideon.ak@upnjatim.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan sampel akhir sebanyak 10 perusahaan dengan 30 laporan keuangan tahunan (annual report). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan uji determinasi R<sup>2</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

**Kata Kunci:** BEI, BUMN, Leverage, Manajemen Laba

### Abstract

This study aims to determine the effect of leverage on earnings management in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Data collection techniques using purposive sampling with a final sample of 10 companies with 30 annual financial reports (annual report). The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test consisting of Kolmogorov-Smirnov normality test, multicollinearity test, and autocorrelation test. Hypothesis test used in this research is simple linear regression analysis and determination test of R<sup>2</sup>. The results of this study indicate that leverage has a negative and significant effect on earnings management in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.

**Keywords:** BUMN, Earnings Management, IDX, Leverage

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan informasi penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi penting lainnya yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba. Informasi laba selain untuk menilai kinerja manajemen dapat pula digunakan untuk membantu mengestimasi kemampuan laba serta menaksir resiko investasi dan kredit. Keberadaan informasi laba dipandang oleh pemakai informasi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan (Adiwiratama, 2012). Informasi laba juga berguna bagi pihak eksternal atau kreditur sebagai parameter kinerja yang berguna dalam pembuatan keputusan.

Suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meratakan, menaikkan, ataupun menurunkan laba disebut dengan manajemen laba. Kondisi seperti ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya ialah keadaan dimana pihak manajemen sendiri memiliki persentase kepemilikan saham yang bertindak selayaknya seorang *stakeholders*. Asumsi ini sejalan dengan teori kontrak efisien (*efficient contracting theory*) yang membawa pandangan dimana manajemen akan mengorganisir perusahaan dalam cara yang paling efisien sehingga dapat memaksimalkan perusahaan dalam bertahan hidup, serta memberikan kontribusi kepada pemegang saham (Fakhroni, 2017). Faktor lain yang menyebabkan manajemen melakukan praktik manajemen laba ialah *financial distress* (kesulitan keuangan). *Financial*

*distress* disebabkan oleh gagalnya perusahaan dalam mempromosikan hasil produk dari perusahaan yang mengakibatkan turunnya penjualan sehingga berpengaruh pada laba perusahaan (Tsaqif et al., 2021).

Sartono (2014) dalam Savitri dan Priantinah (2019) menyatakan bahwa *leverage* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan menggunakan hutang sebagai alat untuk membiayai investasinya. Semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar hutang perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan, maka memungkinkan semakin tinggi perusahaan akan melanggar perjanjian hutang. Manajer selaku pihak yang mengetahui kondisi perusahaan yang memiliki hutang banyak, akan bertindak untuk mengatur laporan keuangan agar seolah mendapatkan laba untuk menghindari *default* laporan keuangan perusahaan.

Salah satu perusahaan BUMN yang pernah terlibat praktik manajemen laba adalah PT. Garuda Indonesia Tbk. (GIAA). Pada tahun 2018, Garuda mencatat laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,3 Miliar. Laba tersebut didapat karena kerjasama yang dilakukan oleh Garuda dengan PT Mahata Aero Teknologi dimana kerja sama tersebut bernilai US\$239, 94 juta atau sekitar Rp 2,98 Triliun. Kejanggalan ditemukan karena dana tersebut merupakan piutang, namun dicatat sebagai pendapatan. PT. Garuda Indonesia pada akhirnya melakukan penyajian laporan keuangan tahun 2018 dan mencatat *net loss* atau rugi bersih sebesar US\$ 175, 028 atau sekitar Rp 2,4 Triliun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat *leverage* terhadap manajemen laba yang terdapat pada perusahaan BUMN yang *listing* di BEI pada periode 2019 – 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang terdapat pada perusahaan BUMN yang *listing* di BEI pada periode 2019 – 2021.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. Berdasarkan informasi resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), terdapat 23 perusahaan BUMN yang terdaftar pada tahun pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Berdasarkan populasi tersebut, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sehingga jumlah sampel dari penelitian adalah 30 laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan periode pengamatan berlangsung mulai dari tahun 2019 hingga 2021.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Leverage* (LEV) sebagai Variabel Independen (X)

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage* dengan menggunakan *debt ratio* dengan skala pengukuran rasio dan satuan persen (%). *Debt Ratio* adalah perbandingan nilai total utang (liabilitas) dan total asset yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### Manajemen Laba sebagai Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* yang dikemukakan oleh Dechow et al (1995) yang merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals*

ketika *discretion* melebihi pendapatan. Untuk menghitung *discretionary accruals* (DA), maka dihitung dengan total akrual terlebih dahulu dengan rumus:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

$TAC_{it}$  = Total accrual pada perusahaan i pada periode t;

$NI_{it}$  = Laba bersih pada perusahaan i pada periode t;

$CFO_{it}$  = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t.

Kemudian menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

Dimana:

$TAC_t$  = Total accrual perusahaan pada tahun t;

$A_{t-1}$  = Total asset pada tahun t-1;

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t;

$PPE_t$  = Aset tetap perusahaan i pada tahun t;

e = koefisien error.

Kemudian untuk menghitung nilai non *discretionary accrual* dengan memasukkan nilai koefisien yang sudah dihitung dari hasil regresi, dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta RECT}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right)$$

Dimana:

$NDA_t$  = Non *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t;

$A_{t-1}$  = Total asset perusahaan pada tahun t-1;

$\Delta RECT$  = Perubahan piutang

$PPE_t$  = Aset tetap perusahaan i pada tahun t

Kemudian berdasarkan persamaan-persamaan di atas, nilai *discretionary accruals* (DA) dihitung menggunakan rumus:

$$DA_t = \left(\frac{TAC}{A_{t-1}}\right) - NDA_t$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis determinan  $R^2$ , dan regresi linier sederhana. Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari *leverage* (X) dan manajemen laba (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar deviasi, mean, maksimum dan minimum. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dikarenakan hanya terdapat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Menurut (Sugiyono, 2017:261), persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

Persamaan regresi linier sederhana secara matematik dituliskan sebagai:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = garis regresi/ variable response

$\alpha$  = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertical

$b$  = konstanta regresi (slope)

$X$  = variabel bebas/ predictor

Besarnya konstanta  $a$  dan  $b$  dapat ditentukan menggunakan persamaan :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Yang mana  $n$  = jumlah data

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

#### Statistika Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std.Deviasi
Manajemen Laba	30	-0,22	0,51	0,1268	0,17373
Leverage	30	0,06	1,2	0,7345	0,22954

Berdasarkan nilai statistik deskriptif diatas, diketahui terdapat 30 sample dalam penelitian ini yakni laporan 10 perusahaan periode 2019 – 2021. Nilai terendah manajemen laba adalah sebesar -0,22 dan nilai maksimalnya 0,51. Nilai rata-rata manajemen laba adalah sebesar 0,1268 dengan standar deviasi sebesar 0,1737 yang mana nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang berarti data dalam variabel manajemen laba cukup bervariasi. Nilai terendah leverage adalah sebesar 0,06 dan nilai maksimalnya 1,2. Nilai rata-rata leverage adalah sebesar 0,7345 dengan standar deviasi sebesar 0,2295 yang mana nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang berarti data dalam variabel leverage kurang bervariasi.

#### Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp.Sig. (2-Tailed)	0,172

Berdasarkan nilai hasil pengujian normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov diatas, didapati nilai signifikansinya adalah sebesar 0,172 yang mana lebih besar dari alpha 5%. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

#### Uji Multikolinearitas

Variabel	Variance Influence Factor (VIF)	Tolerance	Keterangan
Leverage	1,00	1,00	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan nilai hasil pengujian Multikolinearitas diatas, didapati nilai VIF dan Tolerance adalah sebesar 1,00 yang mana melewati batas kriteria VIF yakni harus lebih dari 0,1 dan Tolerance yang harus kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

N=10; k=1	dU	dW	4-dU	Intepretasi
Nilai	1,3197	2,211	3,3197	dU < dW < 4-dU Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan nilai hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode durbin-watson diatas, didapati nilai dW hitung adalah 2,211. Nilai tersebut berada lebih dari nilai dU tabel pada N=10 dan

$K=1$  yakni sebesar 1,3197, dan nilai tersebut lebih kecil dari 4-dU. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### Hasil Analisis Regresi Liner Sederhana

Model	F	Sig.
Regression	1.55	0.248

Tabel diatas untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,248 yang berarti lebih besar kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah yakni *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.084	0.587	1.846	0.102
	Leverage	-0.319	0.256	-1.245	0.248

Tabel diatas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$Y = 1,084 - 0,319X.$$

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai konstanta sebesar 1,084 yang dapat diartikan jika leverage bernilai 0 maka manajemen laba akan bernilai sebesar 1,084, dan nilai konstanta leverage sebesar 0,319 dan bernilai negatif yang dapat diartikan jika leverage naik sebesar 1 satuan maka manajemen laba akan turun sebesar 0,319.

#### Hasil Uji Hipotesis

##### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,403	0,162	0,058

Berdasarkan nilai uji determinasi diatas, didapat nilai R-Square sebesar 0,162. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel leverage mempengaruhi manajemen laba sebesar 0,162 atau sebesar 16,2%, yang mana sisanya sebanyak 83,8%, manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain diluar leverage.

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya R hitung sebesar 0,162 atau sebesar 16,2% dan sisanya sebanyak 83,8%, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa tingkat *leverage* perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tidak mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba. Berdasarkan data penelitian rata-rata perusahaan BUMN yang terdaftar dalam BEI memiliki tingkat *leverage* yang aman dan mampu untuk membayar utang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan, sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wina dan Etna (2022), Pandu (2021), Ati, Sri, dan Dwi (2021), Dila (2020), Diana dan Denies (2019) bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Menurut teori keagenan yang dipaparkan oleh Jensen dan Meckling (1976), perusahaan dengan jumlah utang yang tinggi dalam struktur modal akan memiliki pengendalian biaya yang tinggi pula. Pengendalian biaya ini muncul karena kepentingan pemegang saham untuk memantau kegiatan manajemen, terutama dalam mengelola dana untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, akan memiliki kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi pemegang saham dan kreditor.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar hutang perusahaan maka manajer akan semakin berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kinerja keuangan seperti yang direncanakan, maka dapat berakibat kurangnya kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan sikap oportunistik manajer dengan melakukan perataan laba atau yang dikenal dengan manajemen laba. Sehingga pada kasus ini, manajer akan melaporkan laba yang lebih tinggi dari yang seharusnya terjadi. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Ketika perusahaan memiliki hutang yang besar, maka perusahaan sedang mengalami keadaan dimana risiko bisnis tinggi. Disebut memiliki risiko tinggi dikarenakan, para kreditor atau pihak eksternal akan segan untuk memberikan dana kepada perusahaan sehingga perusahaan terancam mengalami kegagalan pembayaran hutang dan melanggar kontrak hutang. Hasil penelitian lain yang memiliki hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fandriani & Tunjung, 2019), (Sari & Susilowati, 2021), (Astuti et al., 2017), (Ayem & Arifah, 2019) yang menyatakan bahwa menyatakan *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba. Dalam pemilihan sampel, peneliti mengalami keterbatasan dikarenakan beberapa perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan *audited*, sehingga sangat disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan atau mengubah periode tahun penelitian. Peneliti juga disarankan untuk memperluas objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

## REFERENSI

- Adiwiratama, J. (2012). *PENGARUH INFORMASI LABA, ARUS KAS DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)*. 1–25.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. 10(1), 63–74.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Anggita Langgeng Wijaya. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. September.



- Ayem, S., & Arifah, P. H. N. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konvergensi Ifrs Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017)*. 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.912>
- Fakhroni, Z. (2017). *Manajemen Laba Akrua, Kekakuan Biaya dan Nilai Perusahaan* Management of Accrual Income, Rigidity of Cost and Value of the Company. 1, 348–356.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. I(2), 505–514.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). *Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. 23(1).
- Savitri, D., dan Priantini, D., 2019. *Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016*. Jurnal Nominal, 8(2).
- Tsaqif, B. M., Agustini, W., Unggul, U. E., & Artikel, I. (2021). *Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. 2(1), 53–65.
- Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019*. Relasi: Jurnal Ekonomi, 17(1), 92–121. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.413>
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. E-Journal Riset Akuntansi, 08(04), 26–39. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/issue/view/285>